

PENGARUH INVESTASI, INFLASI DAN EKSPOR NETO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

THE INFLUENCE OF INVESTMENT, INFLATION AND NET EXPORTS ON ECONOMIC GROWTH IN THE PROVINCE OF SOUTH SULAWESI

Irramadani Rahareng^{1*}, Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si², Syamsu Alam, S.Si., M.Si³

¹⁾Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar,

²⁾Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar,

³⁾Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, inflasi dan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan runtut waktu (*time series*) tahun 2001-2020. Adapun metode analisis dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial maupun simultan pada variabel-variabel yang dianalisa. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial investasi, inflasi dan ekspor neto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. dan juga secara simultan variabel investasi, inflasi dan ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: ekspor neto, inflasi, investasi, pertumbuhan ekonomi

Abstract

The success of economic development can be measured through economic growth. This study is a study that aims to determine the influence of investment, inflation and net exports on economic growth in South Sulawesi Province. the type of data used in this study is secondary data and is a time series from 2001-2020. The method of analysis in this study is Multiple Linear Regression which aims to determine whether there is a partial or simultaneous influence on the analyzed variables. Based on the results of data analysis conducted in this study, it can be ascertained that partially investment, inflation and net exports has no influential on economic growth in South Sulawesi Province, and also Simultan eously the variables of investment, inflation and net exports have no significant effect on economic growth in South Sulawesi Province

Keywords: net export, inflation, investment, economic growth

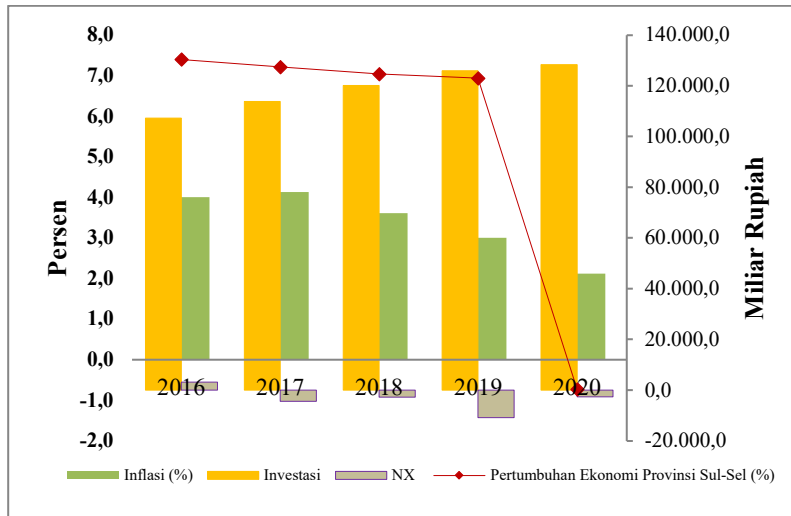
1. PENDAHULUAN/*BACKGROUND*

Indikator yang menjadi penilaian keberhasilan pembangunan suatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat penambahan dari pendapatan nasional (Boediono, 1999). Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan riil nasional yang dicapai oleh suatu negara/daerah. Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di negara Indonesia yang melakukan upaya untuk meningkatkan pertumbuhannya. sebagai *Center Point of Indonesia* yang melekat pada provinsi ini. dengan posisi yang sangat strategis ini, sehingga kegiatan perekonomian di provinsi Sulawesi Selatan sudah sewajarnya ditingkatkan agar perkembangan kegiatan ekonomi meningkat. Dengan perkembangan sektor perekonomian, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. (Meilani & Alam, 2020).

Harrod-Domar menitikberatkan peranan investasi dan tabungan dalam pertumbuhan ekonomi, bahwa betapa pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan negara untuk membiayai dan memperbaiki barang-barang (bangunan, material, peralatan, dan sebagainya) yang mengalami kerusakan. Ketika pengusaha atau individu atau pemerintah melakukan investasi, maka ada sejumlah modal yang ditanam atau dikeluarkan, atau ada sejumlah pembelian barang-barang yang tidak dikonsumsi, tetapi digunakan untuk produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa akan datang. (Alhudori, 2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jambi. Namun berbeda dengan yang dikemukakan oleh (Sarimunding, 2013) bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Inflasi merupakan suatu proses terjadinya kenaikan harga-harga yang terjadi dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2013). Hal ini terjadi karena tidak seimbangnya arus uang dan daya beli masyarakat cenderung melakukan konsumsi berdasarkan tingkat harga dan pendapatan. inflasi yang terjadi seharusnya dapat dikendalikan atau dikontrol sehingga tingkat inflasi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Ahluwalyah (2013). (Kalsum, 2017) mengungkap Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Sementara penelitian (Arifin, 2020) mengungkapkan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di pulau Sulawesi.

Faktor pendorong lainnya yang juga memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi yakni hubungan ekonomi antar negara. Teori David Ricardo mengungkap perlunya perdagangan internasional dalam mengembangkan suatu perekonomian, serta mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan antar negara (Sukirno, 2008). Teori Hecksher-Ohlin dimana negara akan mengekspor produk yang produksinya menggunakan faktor produksi yang berlimpah dan murah secara intensif. Dengan adanya kegiatan tersebut maka negara akan diuntungkan karena pendapatan nasional dapat ditingkatkan, serta dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Mustika et al., 2015) ditemukan bahwa ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun sebaliknya, penelitian (Hutagalung, 2017) diperoleh hasil yaitu ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik SulSel, data diolah, 2021

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Inflasi dan Ekspor Neto di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020

Pada Gambar 1 di atas menunjukkan pengaruh investasi, inflasi dan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama lima tahun terakhir. Fenomena yang dapat dilihat bahwa kenaikan investasi tidak diiringi dengan kenaikan pertumbuhannya. Begitupun perubahan inflasi tidak diiringi dengan perubahan yang sebaliknya oleh pertumbuhan ekonomi. Sementara ekspor neto yang justru berkontraksi tidak membuat pertumbuhan ekonomi merosot terlalu dalam. Dengan melihat fenomena tersebut, Berdasarkan adanya gap antara fenomena dan teori, serta adanya kontroversi dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh investasi, inflasi dan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

2. METODE PENELITIAN/RESEARCH METHOD

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh data dari pertumbuhan ekonomi, investasi, inflasi dan ekspor neto di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, investasi, inflasi dan ekspor neto di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2001-2020. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data PDRB, investasi dan (ekspor – impor) diperoleh dari publikasi BPS Sulawesi Selatan PDRB sisi pengeluaran harga konstan 2000. Berbagai edisi
2. Data inflasi diperoleh dari publikasi BPS yang dipublikasi oleh Bank Indonesia di laporan perekonomian Sulawesi Selatan yang diterbitkan per triwulan. Berbagai edisi

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda karena terdiri dari data rentan waktu (*time series*) dan lebih dari dua variabel. Penelitian ini akan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan formulasi sebagai berikut :

$$(1)..... Y = f (X1, X2, X3)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 INV - \beta_2 INF + \beta_3 NX + e$$

Model tersebut dapat dilinearakan dengan transformasi *Logaritme Natural (ln)* sehingga modelnya menjadi :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln INV - \beta_2 INF + \beta_3 \ln NX + e$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)
- X₁ = Investasi (Rp)
- X₂ = Inflasi (%)
- X₃ = Ekspor neto (Rp)
- Ln = Logaritma Natural
- β₀ = Konstanta
- β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien Arah Regresi
- ε = Error term

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULTS AND DISCUSSION

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Tolerance	VIF
LnINV	0,478	2,091
INF	0,706	1,417
LnNX	0,548	1,823
<i>Durbin-Watson</i>		1,245
<i>Run Test</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,491
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,562

Sumber: output SPSS, data diolah 2021

Uji Normalitas

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 1. dari nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* yakni sebesar 0,562 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Variabel bebas dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance (1 / VIF)* lebih besar dari 0,10. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel investasi, inflasi dan ekspor neto memiliki nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, Hal ini berarti model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya suatu autokorasi dengan melakukan pengujian nilai *Durbin Watson (DW test)*. Namun pada tabel di atas, menunjukkan nilai *DW* sebesar 1,245. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 20 (n) dan variabel bebas 3 (k=3), oleh karena itu nilai *DW test* sebesar 1,245 berada diantara nilai *dL* 0,998 dan nilai *dU* 1,676 maka dapat disimpulkan bahwa tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa. Jika seperti ini, maka peneliti

mengambil langkah untuk mengatasi masalah autokorelasi dengan melakukan uji *run test*. Berdasarkan Tabel 1 di atas nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,491 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Sumber: output SPSS, data diolah, 2021

Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 *Scatterplots*, diketahui bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola dan menyebar di segala sisi. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, pada model regresi layak dipakai untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebasnya.

Pengujian Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error	T	Sig
(Constant)	-0,200	6,003		
LnINV	0,595	0,533	1,116	0,281
INF	-0,049	0,153	-0,318	0,754
LnNX	0,178	0,096	1,858	0,082
F-statistik			1,163	0,355
R Square			0,179	

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai konstanta α sebesar -0,200 koefisien regresi ($b1$) sebesar 0,595, dan ($b2$) sebesar -0,049, dan ($b3$) sebesar 0,178. Nilai konstanta dan koefisien regresi ($\alpha, b1, b2, b3$) ini dimaksudkan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PE = -0.200 + 0.595LnINV - 0.049INF + 0.177LnNX + \mu e$$

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0,200 berarti jika Investasi (X1), Inflasi (X2), dan Ekspor Neto (X3) nilainya 0 atau konstan maka pertumbuhan ekonomi (Y) nilainya sebesar -0,200, apabila koefisien regresi dari investasi 0,595. Nilai koefisien regresi dari investasi bernilai positif, yang berarti peningkatan investasi akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan ketika investasi meningkat sebesar 1 persen, pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,59 persen atau investasi memberikan

sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 1,81 miliar rupiah (antilog $EXP(0,595)$) dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi dari Inflasi sebesar -0,049. Nilai koefisien regresi dari inflasi bernilai negatif, yang berarti ketika inflasi meningkat maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain ketika inflasi menurun, maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Dapat dikatakan ketika inflasi naik sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar sebesar 0,04 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien regresi dari ekspor neto sebesar 0,177. Nilai koefisien regresi dari ekspor neto bernilai positif yang berarti ketika ekspor neto meningkat maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Dengan kata lain ketika ekspor neto meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi secara rata-rata meningkat sebesar 0,17 persen, atau ekspor neto berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 1,19 miliar rupiah (antilog $EXP(0,177)$) dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Statistik

Uji Determinasi R²

Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini berdasarkan Tabel 2 diatas tampak bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,179 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu Investasi, Inflasi dan Ekspor neto sebesar 17,9 persen sedangkan sisanya sebesar 82,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian.

Uji F Simultan

Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat berdasarkan Tabel 2 di atas hasil olah data maka diperoleh nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,355 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu investasi, inflasi dan ekspor neto secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji T Parsial

Uji t terhadap variabel Investasi

Berdasarkan hasil dari t-statistik diperoleh nilai probabilitas variabel investasi sebesar 0,281 dimana nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) atau $0,281 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Uji t terhadap variabel Inflasi

Berdasarkan hasil dari t-statistik diperoleh nilai probabilitas variabel inflasi sebesar 0,754 dimana nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) atau $0,754 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Uji t terhadap variabel Ekspor neto

Berdasarkan hasil dari t-statistik diperoleh nilai probabilitas variabel ekspor neto sebesar 0,082 dimana nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) atau $0,082 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

Investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang dilakukan, koefisien nilai t-statistik 1,858 lebih kecil dibanding t-tabel 2,120 dengan nilai signifikan di atas taraf signifikan ($0,281 > 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah Sarimunding (2018) dimana investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara hasil penelitian oleh Sudirman, M. Alhudori (2018) dan Basri Bado, (2016) menemukan fakta yang berbeda bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori Harrod-Domar, peningkatan investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Begitupun dengan Sukirno (2015) yang berpendapat bahwa dengan kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat akan terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Namun hasil penelitian ini menunjukkan hal yang kontra, dimana peningkatan investasi belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih positif.

Kondisi pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peranan investasi dalam pemulihannya di Provinsi Sulawesi Selatan. Kinerja investasi di Sulawesi Selatan meskipun melambat namun tetap tumbuh positif hingga tahun 2020. Perlambatan yang terjadi pada kinerja investasi di Sulawesi Selatan disebabkan oleh dampak dari kondisi perekonomian yang bergejolak serta memburuknya iklim investasi, sehingga investor cukup berhati-hati dalam menginvestasikan modalnya kepada pelaku usaha yang ada, akibatnya minat berinvestasi menurun. Sementara meningkatnya investasi disebabkan oleh membaiknya iklim investasi di Indonesia yang berimbas pada investasi di Sulawesi Selatan. Pemerintah membuat kebijakan Omnibus law yang berisi penyederhanaan 74 Undang-Undang yang berkaitan dengan investasi, dimana semua kewenangan perizinan ada ditangan Presiden.

Wujud upaya pemerintah daerah dalam melakukan fasilitas investasi dapat dilihat pada investasi di Sulawesi Selatan pada tahun 2020. Dimana investasi tumbuh kuat termasuk Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang mengalami perbaikan cukup signifikan, berlanjutnya pembangunan pemerintah serta swasta yang mengindikasikan terjadinya peningkatan pada investasi fisik yang diwujudkan dalam komponen PMTB dan perubahan inventori. Namun kinerja investasi masih tertahan oleh aktivitas penyaluran kredit oleh perbankan yang mengalami penurunan.

Pemilihan variabel investasi dalam penelitian ini merujuk pada kerangka teori yang mendukung penelitian bahwa investasi memiliki pengaruh yang kuat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik suatu daerah maupun negara. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mankiw N, (2000). Investasi dalam penelitian ini adalah total nilai investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang terakumulasi dalam pembentukan modal tetap Bruto oleh Pemerintah dan Perubahan inventori yang terdiri atas akumulasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Akumulasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sehingga model yang dibangun untuk menunjukkan hubungan antar variabel tidak melihat investasi secara parsial melainkan dalam wujud nilai akumulasi dari dua macam data investasi yang diperoleh dari publikasi lembaga terkait. Hal ini pula yang menjadi salah satu kelemahan dalam penelitian ini.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Arman Arifin (2020) yang menyatakan hal yang berbeda bahwa inflasi memiliki hubungan yang negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sementara penelitian yang dilakukan oleh Meilani & Alam, (2020) yang mengemukakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

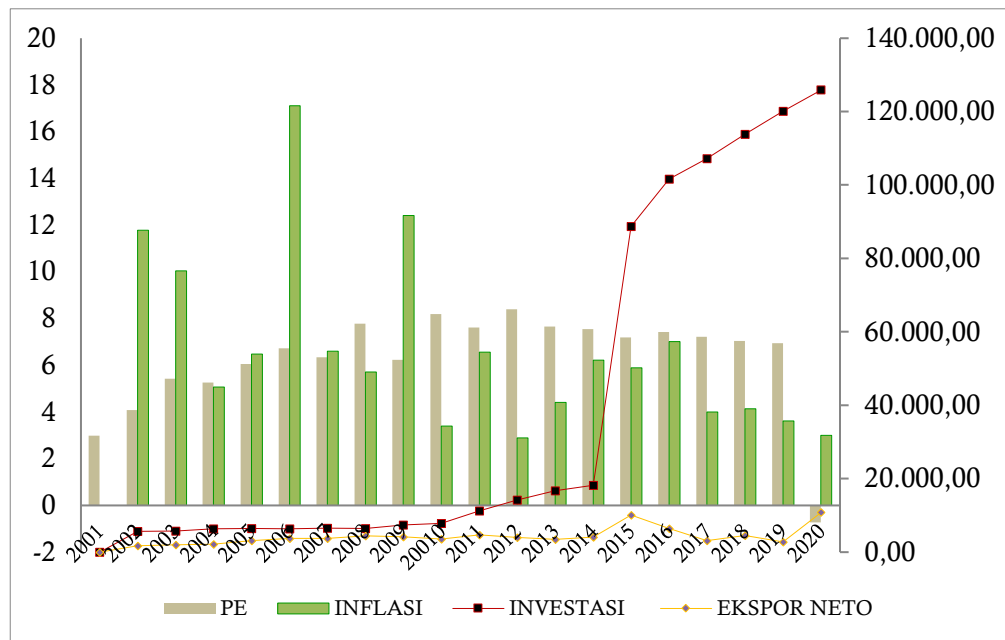
Menurut (Sukirno, 2003) tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu di bawah 10 persen. Hal ini karena laju inflasi yang terkendali mampu memberi semangat kepada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha akan semangat untuk memperluas produksinya karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu peningkatan produksi memberikan dampak positif lain yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen. Namun pada penelitian ini yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kenaikan inflasi justru menurunkan pertumbuhan ekonomi. Rata-rata inflasi di Sulawesi Selatan sebesar 6,3 persen, dimana angka tersebut berada di bawah 10 persen yang berarti inflasi yang terjadi merupakan inflasi ringan. Dengan begitu inflasi tidak begitu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi ekspor neto berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umami et al., 2012) yang menyatakan bahwa ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara penelitian Lasma Hutagalung (2017) menyatakan hal yang berbeda dimana variabel ekspor neto berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Mankiw (2006) ekspor neto sangat berpengaruh bagi perekonomian di Indonesia. Di mana ekspor neto dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, salah satu komponen pertumbuhan ekonomi yang berasal dari sisi pengeluaran adalah sektor perdagangan internasional yakni ekspor dan impor, jika ekspor dan impor atau ekspor neto selalu positif otomatis akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional dan pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor neto tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini menunjukkan ekspor belum mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Aktivitas ekspor neto di Sulawesi Selatan masih tertahan oleh menurunnya beberapa komoditas unggulan seperti Kakao, kopi, teh, ikan, udang, kerang dan sejenisnya, di sisi lain pelemahan ekspor sebagai imbas dari kondisi perekonomian global yang belum pulih dan kemampuan ekspor juga masih menggunakan barang-barang modal yang diimpor dari luar negeri ditengah meningkatnya impor seiring meningkatnya kegiatan investasi dalam rangka pembangunan infrastruktur yang terus berlanjut hal inilah yang harus diperbaiki pemerintah agar kontribusi ekspor dapat signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan arah pengaruh yang tetap positif.



Gambar 3. Perbandingan *tren* variabel investasi, inflasi dan ekspor neto terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2020

Berikut perbandingan investasi, inflasi dan ekspor neto sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat di Provinsi Sulawesi Selatan. Jika dilihat dari Gambar 3 dimana *tren* investasi, inflasi dan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren penurunan yang tidak sejalan. Meskipun pergerakan pertumbuhan investasi cenderung mengalami kenaikan yang positif, dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung mengalami penurunan di beberapa tahun terakhir. Sementara pergerakan inflasi cenderung mengalami fluktuatif dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung stabil tiap tahunnya. Begitupun dengan pergerakan ekspor neto yang cenderung berkontraksi, dibanding dengan pergerakan pertumbuhan ekonomi yang masih tumbuh positif selama tahun 2001-2019 dan berkontraksi pada tahun 2020 dimana fenomena tersebut merupakan angka terendah pertumbuhan ekonomi selama dua puluh tahun terakhir di Provinsi Sulawesi Selatan.

4. KESIMPULAN/CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: investasi, inflasi dan ekspor neto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada ibu Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si, Bapak Syamsu Alam, S.Si., M.Si, Bapak Andi Samsir, S.Pd., M.Si, dan Ibu Dr. Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Alhudori, S. M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.33>
- Arifin, A. (2020). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Pulau Sulawesi Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah*.
- Bado, B. (2016). Analisis Belanja Modal, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(2), 34–42.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE UGM.
- Hutagalung, L. (2017). Pengaruh Harga Minyak, Inflasi, Dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980-2015. *Skripsi*, 4–16.
- Kalsum, U. (2017). *Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Umi. 1*.
- Mankiw N, G. (2000). *Teori ekonomi Makro (Terjemahan), Edisi Keempat*. Erlangga.
- Meilani, & Alam, S. (2020). Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Unm.Ac.Id*.
- Mustika, C., Umiyati, E., & Achmad, E. (2015). *Analisis Pengaruh Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. 10(2)*.
- Sarimunding, N. (2013). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Belanja Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2008-2017. *Skripsi*.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit PT. Salemba.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar (Edisi Keti)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Umami, F. D., Yuliati, L., & Suswandi, E. (2012). *Pengaruh Ekspor Neto, FDI Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2005.I-2014.IV (The Impact of Net Exports, FDI and Exchange Rate on Economic Growth in Indonesia Period 2005.I-2014.IV)*. restanto.lemlit@unej.ac.id